



**POLA KOMUNIKASI DAKWAH
MAJELIS TAKLIM RATIBUL ATHAS
UNTUK MENGURANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA MASIN KECAMATAN
WARUNGASEM**



GUS MIRZA
NIM. 3420120

2025

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TAKLIM
RATIBUL ATHAS UNTUK MENGURANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA MASIN KECAMATAN WARUNGASEM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

GUS MIRZA
NIM. 3420120

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TAKLIM
RATIBUL ATHAS UNTUK MENGURANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA MASIN KECAMATAN WARUNGASEM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

GUS MIRZA
NIM. 3420120

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gus Mirza
NIM : 3420120
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Pola Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Ratibul Athas Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juni 2025
Yang Menyatakan



Gus Mirza
NIM 3420120

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Danasari Rt 01 Rw 01 Pemalang Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Gus Mirza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Gus Mirza

NIM : 3420120

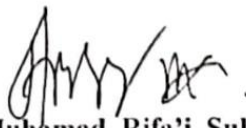
Judul : **Pola Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Ratibul Athas Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juni 2025
Pembimbing,



Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP.19890724 202012 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: tuad.uingusdur.ac.id | Email: tuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **GUS MIRZA**

NIM : **3420120**

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS
TAKLIM RATIBUL ATHAS UNTUK
MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI
DESA MASIN KECAMATAN WARUNGASEM**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Qomariyah, M.S.I

NIP. 198407232019032003

Penguji II

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag

NIP. 199303292020122026

Pekalongan, 10 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Śā	S	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ُؤ...	Kasrah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ
فَعَلَ
يَذْكُرُ
خَيْرَ
حَوْلَ

kataba
fu'ila
yadzkuru
khoiro
khaula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و...	Hammah dan wau	U	U dan garis diatas

Contoh:

- قال *Qāla*
 - رمى *Ramā*
 - قِيلَ *Qīla*

4. Ta'arbutāh

Transliterasi untuk ta'arbutāh ada dua:

- Ta'arbutāh hidup Ta'arbutāh hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- Ta'arbutāh mati Ta'arbutāh yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- Kalau pada kata terakhir dengan ta'arbutāh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'arbutāh itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl*
raudatulatfāl
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-Madīnah al-Munawwarah*
al-Madīnatul al-Munawwarah
 طَلْحَةُ *talḥah*

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا *rabbanā*
 نَزَّلَ *nazzala*
 الْبِرَّ *al-birr*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدُ	<i>as-sayyidu</i>
الشَّمْسُ	<i>as-syamsu</i>

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الْقَلَمُ	<i>al-qalamu</i>
الْبَدِيعُ	<i>al-badī'u</i>
الْجَلَالُ	<i>al-jalālu</i>

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
شَيْءٌ	<i>syai'un</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	
<i>bismillāhimajrehāwamursahā</i>	
إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	<i>ibrāhīm al-khalīl</i>
	<i>ibrāhīm al-khalīl</i>

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muhammadun illā rasl*

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مَنْ أَلَّهِ وَقَتَحْ قَرِيبٌ
Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta para pengikut-Nya yang selalu istiqomah sampai hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Khusaini dan Ibu Musyarofah yang selalu memberikan dukungan secara moral dan material, yang tidak pernah lelah dalam memberikan kasih sayang, membimbing, mendidik, dan selalu mengirimkan Do'a setiap detiknya agar saya dilancarkan dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita. Tidak lupa juga kepada kakak kandung saya, kak Dzurotul Qorina dan Mas samiyal yang juga memberikan do'a, dukungan dan mengingatkan saya agar selalu semangat dalam Kuliah dan menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa.
2. Bapak Muhamad Rifa'i Subhi M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing saya dalam berbagai hal terutama dalam penulisan skripsi ini. semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
3. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi mulai masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta dosen FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus seluruh dosen KPI yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
4. Ustadz Akhmad Mukharor, S.Ag dan Ustadz Ahmad Nailul Manazilil Abror, S.Pd selaku pimpinan Majelis Taklim Ratibul Athas yang banyak memberikan bimbingan saya dan mau dimintai informasi terkait skripsi yang saya tulis ini serta memotivasi saya agar selalu semangat dalam mencari ilmu dan menyelesaikan tugas akhir .
5. Jamaah Majelis Taklim Ratibul Athas Desa Masin yang mau direpotkan guna selesainya skripsi ini.
6. Terimakasih kepada sahabat saya A. Fatkhur Rizqi yang sudah berjuang bersama melaksanakan tugas tanggung jawab dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh sahabat dan teman-teman baik itu yang berada di Rumah ataupun yang berada di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan Motivasi dan semangat, tidak lupa juga selalu berbagi informasi, entah itu tentang penulisan skripsi ataupun informasi tentang pendaftaran Ujian-Ujian. serta selalu menemani ketika kesulitan dalam urusan Perkuliahan. Yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

8. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu atas terselesaikannya Skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua. *Aamiin.*



MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan. ”

(Q.S Al-Insyirah 94: Ayat 6)



Abstrak

Gus Mirza, 3420120. “Pola Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Ratibul Athas Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem”. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Muhamad rifa’i Subhi M.Pd.I.

Majelis taklim ratibul athas merupakan suatu perkumpulan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi serta memberi wadah bagi remaja untuk integrasi ibadah dengan tujuan yang sama yaitu beribadah sebagai wujud rasa syukur untuk selalu mengingat kepada Allah Swt. Majelis taklim Ratib al-Athos atau al-Attas merupakan bacaan dzikir yang paling banyak dibaca oleh umat muslim di seluruh dunia, dan termasuk dzikir yang populer juga di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Ratibul Athas dalam upaya mengurangi kenakalan remaja di Desa Masin, Kecamatan Warungasem. Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang dapat mengganggu ketertiban masyarakat serta merusak masa depan generasi muda. Melalui pendekatan dakwah, melalui mau’izah hasanah, dan upaya safari ratib, tadabbur alam dan ziarah wisata religi. Di lihat dari sisi kajian dakwahnya majelis taklim ini terkait dengan adanya pola pola komunikasi yang digunakan dalam kegiatan berdakwahnya, dari mulai pola komunikasi linear dan pola komunikasi interaksional.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi dakwah Majelis Taklim Ratibul Athas Desa Masin Kecamatan Warungasem, dan Bagaimana upaya majelis taklim ratibul athos untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dakwah majelis taklim ratibul athas. Sumber data penelitian ini adalah Pengasuh Majelis, Jamaah yang mengikuti, remaja yang mengikuti kegiatan ratibul athas . Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis yang di pakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapat pada pola komunikasi Dakwah Majelis Taklim Ratibul Athas dengan menggunakan teori Komunikasi Laswell, yaitu dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang ada dalam Majelis Taklim Ratibul Athas ini yaitu ada hubungan manusia dengan manusia yaitu pola komunikasi Linear dan juga pola komunikasi Interaksional.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Dakwah, Kenakalan Remaja, Majelis Taklim, Ratibul Athas, Desa Masin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karnia dan nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Ratibul Athas Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang mencerahkan kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, saran, dan motivasinya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Muqoyimah M. Sos., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Dimas Prasetya, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memfasilitasi dan memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi mahasiswanya.
4. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dukungan penuh serta memberikan ilmunya mengenai penulisan skripsi yang baik dan benar.
5. Zuhair Abdullah, M.Pd. wali studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
6. Syamsul Bahri M.Sos, dan ibu Firda Aulia Izzati M.Pd / Dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
7. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya dosen jurusan Komunikasi Penyiaran dan Islam yang tulus dan sabar dalam mendidik kami agar menjadi manusia yang berakhlak mulis dan berintelektual.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu dalam mengurus berbagai administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.

9. Ibu, Bapak dan segenap keluarga, yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, serta senantiasa mendoakan dan memberi dukungan terus-menerus kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan skripsi ini, khususnya angkatan 20 Program Studi Komunikasi Penyiaran dan Islam.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kendati penulis telah berjuang semaksimal mungkin, penulis menyadari ketidaksempurnaan dari penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir Kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 4 Juni 2025
Penulis



Gus Mirza
3420120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19
H. Metode Penelitian.....	20

I. Sistematika Pembahasan.....	25
--------------------------------	----

BAB II TEORI POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TAKLIM RATIBUL ATHAS

A. Teori Pola Komunikasi Dakwah.....	27
1. Pengertian Pola Komunikasi Dakwah.....	27
2. Unsur-Unsur Komponen Dakwah.....	31
3. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah.....	33
4. Pengertian Pola Komunikasi Dakwah Majelis Taklim	34
B. kenakalan Remaja.....	37
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	37
2. Fase Remaja.....	39
3. Faktor Kenakalan Remaja.....	39
4. Upaya Untuk mengurangi Kenakalan Remaja	41

BAB III PROFIL MAJELIS TAKLIM RATIBUL ATHAS DESA MASIN WARUNGASEM DAN UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Ratibul Athas Desa Masin.....	43
1. Sejarah Singkat Desa Masin.....	43
2. Letak Geografis Majelis	44
3. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim Ratibul Athas Desa Masin.....	44
4. Biografi Singkat Pengasuh	45
5. Visi dan Misi Majelis Taklim Ratibul Athas Desa Masin..	47
6. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Ratibul Athas Desa Masin.....	48
7. Kondisi Remaja Desa Masin.....	48
8. Kegiatan Jama'ah Majelis Taklim Ratibul Athas di Desa Masin.....	49
9. Motivasi Jama'ah Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Ratibul Athas di Desa Masin.....	50
B. Pola Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Ratibul Athas untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem Desa Masin.....	56
1. Pola Komunikasi Linear.....	52

2. Pola Komunikasi Interaksional.....	54
C. Upaya Majelis Taklim Ratibul Athas Untuk mengurangi Kenakalan	56
D. Remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem.	56
1. Pengajian Rutin.....	57
2. Safari Ratib.	57
3. Tadabbur Alam.	57
4. Ziarah Wisata Religi.	58

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TAKLIM RATIBUL ATHAS UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA MASIN KECAMATAN WARUNGASEM.....61

A. Analisis Pola Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Ratibul Athas dalam Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem.....	61
B. Analisis Upaya Majelis Taklim Ratibul Athas dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah dalam Islam memiliki peranan yang paling penting dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran bagi masyarakat. Salah satu media yang sering digunakan untuk memfasilitasi dakwah ini adalah majelis taklim. Majelis taklim menjadi wadah yang berfokus pada pengajaran dan pengkajian ilmu agama, baik melalui komunikasi secara individu maupun kelompok. Kehadiran majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, melainkan juga sebagai sarana membangun hubungan sosial yang erat antar jamaah.¹ Dalam Islam, komunikasi memiliki dimensi yang luas, tidak hanya sebatas interaksi antar manusia tetapi juga hubungan manusia dengan Allah.²

Selain menyampaikan ajaran agama, majelis taklim berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses komunikasi yang terstruktur. Aktivitas seperti ceramah, diskusi, dan interaksi langsung menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dengan pendekatan ini, majelis taklim bukan hanya menjadi tempat untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga untuk memperkuat iman dan mempererat kebersamaan antar anggota jamaah. Majelis taklim, dengan segala bentuk kegiatannya, memberikan ruang bagi umat untuk belajar dan memahami Islam secara lebih mendalam, sekaligus menjadi sarana untuk memperkuat keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Usman dan Leni Fernida, “Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1,” *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2019), hal.8.

² Dewi Avivah, “Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesenjangan Gender,” 2020, hal. 27

Kegiatan dakwah dalam Islam, khususnya melalui majelis taklim, mempunyai peran yang sangat besar untuk membangun kedekatan spiritual umat. Data dari Kementerian Agama (Kemenag) Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 97.000 majelis taklim aktif di seluruh Indonesia, yang menjadi pusat pengajaran agama dan juga tempat untuk mempererat ikatan sosial antar jamaah. Selain meningkatkan literasi Al-Qur'an, majelis taklim juga berperan dalam membimbing umat untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan.³ Dalam survei yang dilakukan pada tahun 2023, partisipasi dalam majelis taklim dilaporkan memberikan efek positif untuk meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman agama masyarakat Indonesia.⁴

Masalah sosial seperti kenakalan remaja masih menjadi isu besar di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, 17,6% dari total populasi remaja terlibat dalam perilaku kenakalan seperti tawuran, penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas.⁵ Kasus kekerasan, termasuk kenakalan remaja, di Indonesia menunjukkan data yang memprihatinkan. Berdasarkan informasi yang diakses pada Simfoni PPA, sekitar 18% pelaku kekerasan adalah remaja, yang mengindikasikan tingginya keterlibatan mereka dalam berbagai tindak kekerasan. Hal ini menjadi bukti penting bahwa perlu ada upaya lebih dalam pembinaan moral dan penguatan nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang berujung pada perilaku kekerasan.⁶

Contoh kenakalan remaja yang ada pada di Desa blog selatan seperti kenakalan pada umumnya remaja. Hal ini

³ Kementerian Agama Indonesia, "Majelis Taklim Tidak Hanya Tempat Mengaji Semata", [Kemenag.go.id](https://www.kemenag.go.id), 31 Mei 2023, <https://www.kemenag.go.id>, diakses pada 22 November 2024

⁴ Kementerian Agama Indonesia, "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," [Kemenag.go.id](https://www.kemenag.go.id), 12 Oktober 2023, <https://www.kemenag.go.id>, diakses pada 22 November 2024

⁵ Badan Pusat Statistik, "Statistik Kriminal 2023," Badan Pusat Statistik, 12 Desember 2023, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/5edba2b0fe5429a0f232c736/statistik-kriminal-2023.html>. Diakses pada 22 November 2024

⁶ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Data Kasus Kekerasan Anak dan Pelajar," Simfoni PPA, diakses pada 22 November 2024, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

menyebabkan permasalahan sosial di Desa Masin dimana Desa Masin tersebut terkenal dengan Desa yang religius dan menjadi serambi mekahnya warungasem. Permasalahan ini menjadikan kesenjangan dalam sudut pandang desa dan perlunya perhatian yang lebih serius terhadap pembinaan moral dan keagamaan, terutama di kalangan generasi muda.⁷

Langkah yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja adalah dengan memperkuat pendidikan agama, salah satunya melalui peran majelis taklim. Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat utama dalam membentuk karakter remaja, karena di dalamnya mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai keislaman tetapi juga diajarkan untuk mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti kegiatan di majelis taklim, remaja dapat memperoleh bimbingan spiritual yang membantu mereka memperkuat iman, meningkatkan moralitas, dan mengarahkan perilaku mereka ke arah yang lebih baik.

Majelis Taklim Ratibul Athas, yang didirikan pada tahun 2018 di Desa Masin, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang merupakan majelis yang diikuti oleh remaja dengan rentang usia sekitar 17- 35 tahun. Kegiatan majelis rathibul athas ini dilaksanakan setiap malam kamis di rumah Gus mukharor dan juga dilaksanakan keliling dirumah rumah dilain waktu malam kamis. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan dzikir ratib al athas, pembacaan maulid simtudduror dan kajian kitab kemudian acara makan-makan dan *sharing- sharing* Bersama. Majelis ini adalah gagasan dari Gus Mukharor yang terinspirasi oleh keprihatinannya terhadap kondisi anak muda. Beliau melihat bahwa banyak remaja di desanya yang telah terlena oleh kehidupan duniawi dan terjerumus ke dalam kenakalan serta pergaulan bebas. Gus Mukharor percaya bahwa meskipun seorang anak muda terlibat dalam kenakalan, mereka tetap harus diingatkan untuk memiliki iman kepada Allah. Baginya, seburuk apa pun perilaku seseorang, jika mereka tetap mengingat dan memiliki hubungan dengan Allah, maka selalu ada peluang untuk mereka untuk menjadi pribadi yang lebih bagus dan positif. Majelis ini memiliki jamaah kurang lebih 53

⁷ khaeron, perangkat Desa Masin, Wawancara Pribadi, Masin 28 Juni 2025.

orang yang aktif mengikuti kegiatan rutinan setiap malam kamis di tempat rumahnya ustadz mukharor.

Gus Mukharor mengadakan majelis taklim ratibul athas sebagai wadah yang dibuat khusus untuk anak-anak muda. Majelis ini tidak hanya menjadi tempat belajar akhlak dan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun nilai-nilai sosial yang positif. Ia menganggap bahwa daripada berkumpul tanpa arah yang jelas, lebih baik para remaja ini diajak mengikuti kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, baik secara spiritual maupun sosial. Majelis ini bertujuan untuk membimbing generasi muda agar memiliki kesadaran akan pentingnya iman kepada Allah dalam membentuk kepribadian mereka.

Proses komunikasi dakwah di majelis taklim ratibul athas dijalankan dengan memfokuskan pada penyampaian nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para remaja. Melalui ceramah, diskusi kelompok, dan interaksi interpersonal, Gus Mukharor tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga memberikan motivasi kepada para jamaahnya. Beliau meyakini bahwa komunikasi yang menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan anak muda dapat membantu mereka memahami pentingnya keimanan dan akhlak dalam menghadapi tantangan hidup. Pola komunikasi ini, majelis taklim ratibul athas menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran spiritual, memperkuat iman, dan mengarahkan perilaku remaja menuju hal-hal yang lebih positif.

Namun, data dari Indonesian Survey Institute (LSI) menunjukkan bahwa sekitar 40% remaja Islam di Indonesia aktif mengikuti kegiatan dakwah, sementara menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, angka tersebut bervariasi antara 30-40% tergantung pada daerahnya.⁸ Permasalahan sosial kenakalan remaja yang ada di desa masin khususnya blok sekitar selatan banyak yang nakal seperti slot judol dan perilaku menyimpang. Hal ini menunjukkan masih banyak remaja yang belum terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan. Tantangan ini dapat disebabkan oleh kurangnya

⁸ Muhammad Wisudawana dan Muhammad Fachran Haikal, "Analisis Determinan Minat Remaja Islam dalam Partisipasi Kegiatan Dakwah di Kota Tanjung Balai," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 8, No. 1, April 2024, hlm. 38

pendekatan dakwah yang menarik, metode komunikasi yang relevan dan belum pas, serta minimnya ruang pembinaan moral dan spiritual khususnya untuk remaja.

Di tengah masalah persoalan ini, majelis taklim ratibul athas hadir untuk menjawab masalah persoalan kebutuhan ini dengan menawarkan pendekatan dakwah yang lebih dekat dan interaktif, terutama kepada remaja. Meskipun pola komunikasi yang diterapkan di majelis ini sudah cukup baik, peningkatan tetap diperlukan, khususnya dalam memperkuat hubungan emosional antara ustadz dan jamaah. Dengan membangun hubungan yang lebih erat dan personal, pesan-pesan dakwah diharapkan dapat lebih mudah diterima dan dipahami, sehingga dapat memengaruhi perubahan sikap dan perilaku jamaah secara positif.

Melalui upaya pengembangan pola komunikasi, majelis taklim ratibul athas tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menciptakan komunitas yang harmonis dan saling mendukung. Kiprah para ustadz yang secara konsisten memberikan bimbingan, motivasi, dan teladan menjadi salah satu diantara faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan dakwah. Majelis ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan dan diharapkan dapat terus menjadi wadah pembinaan keagamaan yang efektif, sekaligus mencerminkan nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil'alam. Namun efektivitas dakwah di majelis taklim ini bergantung pada pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh ustadz. Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan pesan dakwah tidak tersampaikan dengan baik, sehingga tujuan pembinaan remaja kurang tercapai.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi dakwah yang diterapkan di dalam majelis taklim ratibul athas, dan bagaimana pola komunikasi tersebut dapat mempengaruhi persoalan masalah kenakalan remaja di Desa Masin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **"Pola Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Ratibul Athas Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem."**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi dakwah majelis taklim ratibul athas Desa Masin Kecamatan Warungasem?
2. Bagaimana upaya majelis taklim ratibul athas untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pola komunikasi dakwah dalam majelis taklim ratibul athas Desa Masin Kecamatan Warungasem.
2. Untuk menjelaskan upaya dakwah majelis taklim dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai kalangan :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia akademis, menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya, serta menambah wawasan terkait pola komunikasi dalam dakwah dan menjadi pedoman mahasiswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah dan keilmuan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi ustadz, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam memahami masalah dan meningkatkan metode komunikasi saat menyampaikan materi dakwah kepada jamaah.
 - b. Bagi jamaah, penelitian ini diharapkan menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama, memperluas wawasan keislaman, serta meningkatkan jumlah partisipasi jamaah dalam kegiatan majelis taklim.
 - c. Bagi da'i, penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, memperkuat hubungan

dengan jamaah, memahami tantangan dakwah, dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan keilmuan dalam berdakwah.

- d. Bagi pemerintahan Desa dan lembaga sosial masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam merancang program pembinaan remaja yang berbasis keagamaan dan komunikasi dakwah, sebagai upaya preventif untuk mengurangi angka kenakalan remaja dilingkungan Desa.
- e. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, untuk mengetahui dakwah dan komunikasi khususnya pada majelis taklim ratibul athas, khususnya di lingkungan akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Pola Komunikasi Dakwah

Pengertian pola komunikasi adalah kata yang mana berasal dari kata pola dan komunikasi. Pola memiliki arti model, corak dan cara kerja yang sama dengan model komunikasi, yaitu gambaran suatu proses komunikasi yang disesuaikan dengan model-model bentuk komunikasi. Menurut Jalaluddin Rakhmat, “model komunikasi menggambarkan hubungan sifat sifat gejala tertentu dalam proses komunikasi yang dibuat untuk mewakili kejadian.”⁹

Komunikasi memiliki arti “ sebagai pengirim dan penerima berita pesan.” Maka dari itu komunikasi memiliki dua sudut pandang, sudut pandang menurut Bahasa (etimologi) komunikasi berasal dari bahasa latin communication dengan kata dasar komunis yang berarti sama. Artinya orang yang menyampaikan dan menerima dan orang yang menerima memiliki persepsi yang sama. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu

⁹ Asep Syamsul M. Romli, “Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis,” *Mimbar*, 2017, 1–81, <http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7>.

communication yang berarti sama atau kesamaan. Dari pengertian dapat dijelaskan bahwa komunikasi melibatkan banyak orang dimana orang menyampaikan sesuatu kepada orang lain.¹⁰ pengertian tersebut jelas bahwa komunikasi harus bersifat manusiawi atau sosial karena melibatkan sejumlah orang dan seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.¹¹

Teori komunikasi Lasswell merupakan salah satu teori mendasar dalam kajian ilmu komunikasi yang berfungsi untuk menganalisis proses komunikasi secara jelas dan sistematis. Model ini terdiri dari lima elemen utama, yaitu *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect* "(Siapa menyampaikan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan dampak apa). Model ini dikemukakan Harold Lasswell tahun 1948 yang mendeskripsikan bagaimana proses dalam komunikasi dan fungsi-fungsi yang di pegang dalam masyarakat. Dalam konteks skripsi mengenai pola komunikasi dakwah di majelis taklim ratibul athas ini untuk menekan dan mengurangi kenakalan remaja, teori Lasswell ini dapat diterapkan di dalam pola komunikasi dakwah majelis taklim ratibul athas sebagai fungsi komunikasi yang pertama: sebagai alat pengamatan lingkungan yang berfungsi untuk mengingatkan masyarakat-masyarakat akan bahaya lingkungan, kedua sebagai korelasi berbagai bagian elemen dalam masyarakat agar dapat merespon kondisi masyarakat di lingkungan secara kolektif, ketiga sebagai media untuk mewarisi sosial dari generasi ke generasi selanjutnya.

Model teori komunikasi Lasswell ini menjadi kerangka yang dapat membantu menganalisis permasalahan bagaimana pola komunikasi dakwah yang dirancang untuk menyampaikan pesan yang efektif,

¹⁰ Anissa Nur Islami, "Pola Komunikasi Dalam Majelis Taklim Muslimat NU Desa Mojo Kecamatan Beringin Kabupaten Ngawi," (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 14, no. 5 2021), hal. 38

¹¹ Anissa Nur Islami, "Pola Komunikasi Dalam Majelis Taklim Muslimat NU Desa Mojo Kecamatan Beringin Kabupaten Ngawi," (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 14, no. 5 2021), hal. 33

sehingga dapat menciptakan perubahan ke hal yang lebih baik pada perilaku remaja.¹²

Dakwah menurut Syaich li Makhfudz mengartikan dakwah dalam kitabnya hidayatul mursyidin, dakwah islam memiliki arti untuk menyuruh umat manusia berbuat kebaikan, kebajikan serta mengikuti arah petunjuk ajaran yang telah ditetapkan, dan menyeru berbuat kebaikan dan mencegah pada hal yang mungkar.¹³ Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl [16]:125).¹⁴

Maka pengertian dakwah merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari orang atau kelompok seseorang menyampaikan ajaran atau informasi yang bersumber dari Al- Quran Hadis dan kitab kitab sebagai rujukannya baik secara verbal maupun non verbal yang bertujuan mengubah cara pandang, sikap dan perilaku kedalam hal yang baik positif sesuai ajaran Islam.¹⁵ Secara umum dakwah dan

¹² Miranti Dwi Jaliani, “Pola Komunikasi Dakwah Dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal (Studi Tentang Dakwah Sunan Kalijaga)” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).hal 39

¹³ Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits.": 43

¹⁴ Salahudin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam, Semarang: Ramadhoni, 1964), hal. 111.

¹⁵ muhammad lutfi Wardhana, “Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok,” 2022. hal 19.

komunikasi memiliki kesamaan yaitu antara dakwah dan komunikasi terletak pada isi pesannya yang mana pesan dalam keilmuan dibidang komunikasi memiliki sifat umum sedangkan dakwah bersifat lebih khusus mendalam dalam bidang agama islam.

Bisa diambil kesimpulan pola komunikasi dakwah pada skripsi ini merupakan proses cara penyampaian yang dilakukan da'i dalam menyiarkan agam islam dan mengharapkan terjadinya umpan balik pesan antara *da'i* dan *mad'u* dengan menggunakan pola komunikasi linear atau satu arah dimana pesan di kirim oleh komunikator dan di terima oleh komunikan atau dari ustadz ke para jamaah di dalam majelis rathibul athas di desa Masin ini. Dalam memberikan pesan dakwah, metode menjadi pegangan hal yang utama sebagai peranaanya, suatu pesan walaupun tujuanya baik, tetapi apabila disampaikan dengan cara yang kurang memadai, maka pesan tersebut bisa terjadi penolakan dari penerima pesan (*mad'u*). pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut

1) Dakwah Bil Hal

Metode ini dilakukan dengan perbuatan atau tindakan yang nyata dan faktual meliputi keteladanan dan perbuatan. Dengan tindakan awal wujud nyata hasilnya akan dirasakan oleh masyarakat sebagai objek dakwah.¹⁶ Hal ini terkandung dalam hadis berikut ini:

مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ
حَوَارِيُونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ ثُمَّ
إِنهَا تَخْلَفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ
وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ

¹⁶ Baydura, Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Aksi (Akademi Sahur Indonesia), Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, vol. 3, 2020, hal. 18

وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرَدَلٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ
بابُ الْإِيمَانِ

Artinya: Tidaklah seorang nabi yang diutus Allah dari umat sebelumku, kecuali dari umatnya terdapat orang-orang hawariyun (para pembela dan pengikut) yang melaksanakan sunnahnya serta melaksanakan perintah-perintahnya. Kemudian, datang generasi setelah mereka; mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka kerjakan dan mereka mengerjakan sesuatu yang tidak diperintahkan. Oleh karena itu, siapa yang berjihad terhadap mereka dengan tangannya, maka ia adalah orang mukmin, siapa yang berjihad melawan mereka dengan lisannya, maka ia adalah orang mukmin. Dan siapa yang berjihad melawan mereka dengan hatinya, maka ia adalah orang mukmin. sedangkan di bawah itu semua tidak ada keimanan meskipun hanya sebesar biji sawi (H. R. Muslim).

2) Dakwah *Bil Lisan*

Metode ini merupakan cara berdakwah yang dilakukan melalui lisan. Dengan perkataan, seperti ceramah, menasehati, diskusi, khutbah, dan lain-lain.¹⁷ Hal ini diterangkan seperti dari hadis berikut:

آيَةً وَلَوْ عَنِّي بَلِّغُوا

"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat."
(HR. Bukhari, no. 3461)

3) Dakwah *Bil Qalam*

Metode ini berdakwah dengan bentuk tulisan yang dilakukan dengan media baik itu internet

¹⁷ Nurul Huda et. Al, Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta :Koordinasi Dakwah Islam 1990), hal 19

maupun yang lain.¹⁸ Seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Jatsiyah ayat 28 sebagai berikut:

مَا نَسْتَسْخِرُ كُنَّا إِنْ شَاءَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْزَلْنَاهُ عَلَيْكَ كِتَابًا غَيْرَ مُبْتَلًى ۖ أَتَعْمَلُونَ كِتْمًا

Artinya : (Allah berfirman): “Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan”.

Majelis Taklim ini mempunyai peranan penting dalam membangun pemahaman keagamaan masyarakat khususnya remaja serta dapat mempererat hubungan sosial dan kebersamaan. Kata majelis berasal dari dua macam kata yaitu majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari Bahasa arab yaitu *jals* yang berarti duduk . kata majelis ini adalah bentuk *isim makan* yang mempunyai makna “tempat duduk”. Kata taklim mempunyai arti tempat pengajaran agama. Dengan demikian majelis taklim mempunyai arti tempat yang mengadakan pembelajaran agama sebagai syiar ajaran islam.¹⁹ Jadi pengertian majelis taklim merupakan sebuah lembaga non formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menjunjung nilai nilai akhlaq yang mulia dan mewujudkan kedamaian rahmat bagi alam semesta. Dengan demikian, Majelis Ta'lim berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan mengajar agama. Secara teknis, Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam dengan jamaah yang cukup besar, jadwal yang teratur, dan kurikulumnya sendiri.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan hubungan yang positif antara manusia dan Allah SWT. Majelis merupakan suatu tempat, sedangkan Taklim merupakan tempat belajar bagi mereka yang ingin memperluas

¹⁸ Nurul Huda et. Al,Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta :Koordinasi Dakwah Islam 1990), hal 20

¹⁹ Nurul Huda et. Al,Pedoman Majelis Taklin, (Jakarta :Koordinasi Dakwah Islam 1990), hal 8.

pemahaman tentang Islam menjadi fasilitas dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim lembaga pendidikan agama Islam yang disusun pada pendidikan nonformal dengan tujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia, memperoleh kemaslahatan umat dan meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT.²⁰

Majelis dzikir ratibul athas yang penulis bahas pada skripsi ini adalah suatu perkumpulan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi serta memberi wadah bagi remaja untuk integrasi ibadah dengan tujuan yang sama yaitu beribadah sebagai wujud rasa syukur untuk selalu mengingat kepada Allah Swt. Majelis taklim Ratib al-Athos atau al-Attas merupakan bacaan dzikir yang paling banyak dibaca oleh umat muslim di seluruh dunia, dan termasuk dzikir yang populer juga di Indonesia. Ratib ini dinamai dengan Ratib al-Athos atau al-Attas karena penyusun ratib ini memiliki marga al-Athos, yaitu al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Athos. Adapun amalan yang dilakukan adalah dengan bacaan dzikir ratib al-athas, berupa rangkaian yang didalamnya memuat ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, sholawat nabi dan Al-barzanji.

b. Kenakalan Remaja

Interaksi ustadz dan jamaah dalam kegiatan dakwah majelis ini mempunyai peran yang sangat penting untuk memainkan peran dalam masalah masalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan suatu istilah tingkatan dalam umur manusia, dimana seseorang tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak, tetapi juga belum dikatakan sebagai dewasa.

Remaja berasal dari kata *adolescencia*, yang memiliki makna "tumbuh" atau "berkembang menuju kedewasaan." Secara terminologis, remaja merupakan fase perkembangan usia di mana seseorang tidak lagi dianggap sebagai anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya diakui sebagai orang

²⁰ Anissa Nur Islami, "Pola Komunikasi Dalam Majelis Taklim Muslimat NU Desa Mojo Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 14, no. 5 (2021): hal. 20.

dewasa.²¹ Erikson mendefinisikan masa remaja awal sebagai masa dewasa, yang berakhir antara usia 18 dan 20 tahun. remaja adalah proses peralihan masa dari anak ke masa dewasa, pada masa proses peralihan ini anak-anak akan mengalami masa perubahan yang cepat pada fisik jasmani, emosi, akal pikiran dan sosial.²² Pada masa ini mengakibatkan kegelisahan dari segi sosial dan kejiwaan sikapnya berubah ubah tidak stabil serta rawan masuk kedalam hal hal yang kurang baik seperti melanggar norma norma sosial dan agama.²³

Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja adalah sesuatu hal masalah sosial yang melanggar tatanan nilai nilai norma di masyarakat, selain itu kenakalan remaja Kenakalan remaja dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada individu dan kelompok sosial, antara lain perasaan tidak aman, hidup tidak nyaman, tidak adanya kedamaian hidup, dan hilangnya kedamaian diri sendiri dan sosial.²⁴ Berbagai macam faktor dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku nakal yang dapat berujung pada permasalahan hukum. Kenakalan remaja bukanlah suatu masalah sosial yang muncul secara tiba-tiba, namun dapat terjadi akibat serangkaian peristiwa yang saling berkaitan, misalnya lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan hubungan teman sebaya di sekolah yang menumbuhkan pergaulan negatif.

Fungsi kelompok sebagai sebuah kesatuan dan untuk tiap individu di dalamnya perlu diperhatikan saat menilai suatu kelompok. Jika kelompok tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan anggotanya, para anggota cenderung akan menarik diri dari kelompok. Sebaliknya, jika kelompok tersebut gagal menyelesaikan tugas tertentu atau

²¹ Emma Masruroh, "Upaya Majelis Taklim Nurul Iman Al Wathoniyah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja" (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, n.d.).hal 15.

²² Ermis Suryana et al., "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022).

²³ Masruroh, "Upaya Majelis Taklim Nurul Iman Al Wathoniyah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja." hal. 15

²⁴ Sudarsono, Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004, hal.14.

mencapai tujuan yang tidak berkaitan langsung dengan anggotanya, kelompok itu sendiri yang akan bubar. Oleh karena itu, fungsi kelompok bisa dilihat dari dua perspektif yaitu fungsi individu dan fungsi kelompok secara keseluruhan.²⁵

Kartini Kartono mengatakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi bentuk-bentuk kenakalan remaja antara lain kondisi fisik, kepribadian, situasi keluarga, proses belajar, lingkungan, agama, dan budaya.²⁶ Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kenakalan remaja adalah kepribadian, khususnya regulasi diri. Regulasi diri adalah aspek yang paling terpenting dalam menentukan sikap perilaku manusia. Hal ini terkait dengan pengelolaan pikiran, emosi, dan tindakan yang terencana serta koordinasi timbal balik untuk mencapai tujuan pribadi.²⁷

F. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka ini untuk membedakan penelitian yang satu dengan penelitian yang lain agar dapat diuraikan secara kompeten sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai mana semestinya. Penelitian mengenai pola komunikasi dalam kegiatan dakwah Majelis Taklim Rotibul Athas di Desa Masin Kecamatan Warungasem, dalam penelitian skripsi ini penulis mencari sumber-sumber informasi dari jurnal, buku, tesis dan lainnya, yang berkaitan dengan kajian yang penulis sedang teliti. Penulis bukan orang yang pertama yang meneliti tentang Majelis Taklim. Untuk itu ada seorang peneliti yang telah meneliti. Penelitian atau buku yang membahas penelitian tersebut untuk dijadikan rujukan atau pegangan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Nur Islami pada tahun 2021 di IAIN Ponorogo yang berjudul Pola Komunikasi Dalam Majelis Taklim Muslimat NU Desa Mojo Kecamatan Bringin

²⁵ Ririn Puspita Tutiasri, "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok," Channel: Jurnal Komunikasi 4, no.1 (2016) hal. 3

²⁶ Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021):hal 367.

²⁷ Malik, "Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Pada Remaja Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)."

Kabupaten Ngawi. Pada penelitian terdahulu peneliti membahas tentang kegiatan setiap minggu kliwon yang menjadi cikal bakal dari majelis taklim di Desa Mojo, salah satunya jamaah yasin Baiturrahman. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menganalisis proses pola komunikasi pada penceramah terhadap jamaahnya. Pada penelitian ini menggunakan pola komunikasi kelompok yang di klasifikasikan ke dalam kelompok kecil, mengikuti pola lingkaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu dari objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu meneliti pola komunikasi Majelis Taklim Muslimat NU Desa Mojo Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi, Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian majlis taklim Ratibul Athas di Desa Masin Kecamatan Warungasem yang ranahnya anak anak muda sehingga akan menghasilkan data yang berbeda juga.²⁸ Dalam peneliti terdahulu dan sekarang terdapat persamaan dalam metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti pola komunikasinya.

2. Skripsi yang berjudul pola komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok oleh Muhammad Lutfi Wardhana pada tahun 2022 Pada penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dakwah ustdadz mengfokuskan pada pola komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in kepada remaja di Masjid Al-Munawwarah Buntok meliputi pola komunikasi linear, pola komunikasi interaksional, serta pola komunikasi transaksional. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang mengfokuskan pada penelitian pola komunikasi majlis taklim rotibul athas desa masin dimana lokasi penelitian tersebut sangat berbeda yang akan menghasilkan data yang berbeda juga serta pada cara

²⁸ Anissa Nur Islami, "Pola Komunikasi Dalam Majelis Taklim Muslimat NU Desa Mojo Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 14, no. 5 (2021).

atau pola dakwah yang diterapkan dalam dakwah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁹

3. Skripsi karya Shinta Aghniya, yang berjudul Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2022. Skripsi terdahulu berfokus pada bentuk – bentuk komunikasi dakwah dalam majelis dzikir dan sholawat nurun naja yang terbagi menjadi tiga yaitu: (A) *qaulan layyina* (perkataan yang halus), (B) *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), (C) *qaulan maysura* (perkataan yang mudah dipahami).

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi dakwah serta terdapat perbedaan pada objek penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu meneliti majelis dikir dan sholawat nurul naja sedangkan peneliti yang akan di lakukan peneliti yang sekarang pada majlis taklim rotibul athas Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian majlis taklim ratibul athas di Desa Masin Kecamatan Warungasem yang berfokus pada cara penyampaian pola komunikasi terhadap jamaah yang ranahnya anak anak muda sehingga akan menghasilkan data yang berbeda juga. Kesamaan penelitian denag penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai pola atau cara penyampaian metode dakwah, serta kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti pola komunikasinya.³⁰

4. Skripsi karya dari Rosvi Ibnu Hidayat yang berjudul Pola komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Thariqah Al Rosuli Al Muhammadiyah AlHaqmaliyati Dalam Membentuk Spiritualitas Murid Di Desa Begbulang, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Pada tahun 2023, Skripsi terdahulu berfokus pada pola komunikasi dakwah pada majlis dzikir Thariqah Al Rosuli Al Muhammadiyah

²⁹ Wardhana, “Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.”

³⁰ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, “Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja Di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara,” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022):.

AlHaqmaliyati di mana majlis ini mengajak masyarakat untuk membentuk ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi di lapangan, dengan cara peneleiti mengamati langsung dan menjadi bagian dari murid di majlis dzikir serta mewancarai mursyid dan sejumlah murid.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu dari objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu meneliti pola komunikasi Majlis. Penelitian terdahulu berfokus pada cara atau tujuan dan model komunikasi untuk meningkatkan spiritual masyarakat dalam majlis tersebut. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti berfokus pada pola komunikasi yang digunakan majlis taklim ratibul athas dalam upayaa untuk menggerakkan minat dan semangat anak anak muda dalam hal spiritual keagamaan dan sosial.³¹

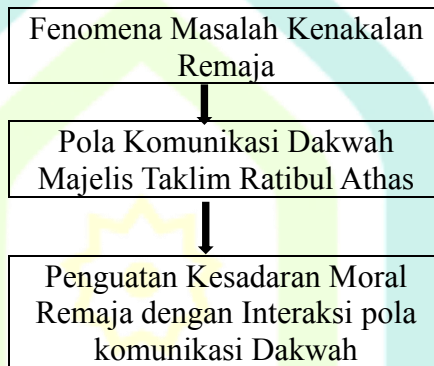
5. Skripsi yang ditulis oleh Fachri Aprilian Syah. pada tahun 2023 di universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlaq Remaja Di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di desa Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten lampung Selatan, didalam jurnal ini membahas dan mengkaji bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan seperti strategi persuasif, strategi rasional, strategi indrawi. Ketiga straregi tersebut dilakukan karena efektif dalam pembentukan Aqidah remaja sehingga kondisi remaja mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian majlis taklim Ratibul Athas di Desa Masin Kecamatan Warungasem yang berfokus pada cara penyampaian pola komunikasi terhadap jamaah yang ranahnya anak anak muda sehingga akan menghasilkan data yang berbeda juga.

³¹ Thariqah Al et al., "Dalam Membentuk Spiritualitas Murid," 2023.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian terdahulu berfokus pada cara atau model komunikasi untuk meningkatkan spiritual wawasan keislaaman remaja dalam desa tersebut. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti berfokus pada pola komunikasi yang digunakan majlis taklim ratibul athas dalam upaya untuk menggerakkan minat dan semangat anak muda dalam hal spiritual keagamaan dan sosial.³²

G. Kerangka Berpikir



Fenomena kenakalan remaja di Indonesia telah menjadi isu sosial yang cukup mengkhawatirkan. Perilaku penyimpangan sosial menunjukkan perlunya pembinaan moral dan agama untuk mengarahkan generasi muda ke jalan yang lebih baik. Dalam konteks ini, majelis taklim menjadi solusi potensial sebagai sarana pendidikan agama yang tidak hanya mendidik karakter, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarjamaah, khususnya remaja. Majelis taklim berfungsi sebagai ruang interaksi yang dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual secara komprehensif. Namun, terdapat kesenjangan dalam partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan. Hanya sedikit remaja muslim yang aktif mengikuti aktivitas keagamaan, menunjukkan bahwa pendekatan

³² Fachri Aprilian Syah, "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan," 2023.

dakwah perlu dilakukan dengan lebih kreatif dan menarik. Untuk menjawab tantangan ini, pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh majelis taklim harus mencakup metode seperti ceramah, diskusi, dan interaksi interpersonal. Selain itu, hubungan emosional yang erat antara ustadz dan jamaah dapat memperkuat pesan dakwah sehingga lebih mudah diterima. Dengan pola komunikasi yang efektif, majelis taklim berpotensi memainkan peran penting dalam memperkuat kesadaran moral dan membentuk karakter remaja yang lebih baik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini memakai metode jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana data didapatkan dengan cara mengumpulkan informasi –informasi yang dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara kepada pengasuh majelis taklim ratibul athas dan jamaah majelis taklim ratibul athas di Desa Masin. Penelitian ini menggunakan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan sesuatu, seperti keadaan atau kondisi hubungan yang ada, pendapat pendapat orang yang berkembang, akibat atau dampak yang terjadi. Penelitian kualitatif deskriptif menyajikan data sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau perubahan apa pun.³³

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah cara pandang yang dipakai untuk memahami, mendekati, menggali dan mengungkap sebuah subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pendekatan fenomenologi yang merupakan gabungan antara logika dan psikologi tentang tipe-tipe mental subjektif , tindakan sadar, dan

³³ Rusandi dan Muhammad rusli, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, STAI DDI Kota Makassar, <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>, 2020, hlm. 3

pengalaman.³⁴ Metode fenomenologi juga dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Sesuai dengan asumsi ontologis yang ada dalam paradigma konstruktivisme, penelitian yang menggunakan penelitian ini akan memperlakukan realitas sebagai konstruksi sosial kebenaran. Dimana ruang lingkup penelitian penulis merupakan organisasi Majelis Rotibul Athas yang berada di masyarakat. Penulis mencoba meneliti Pola komunikasi yang digunakan majelis ratibul athas di Desa Masin Kecamatan Warungasem.

2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok informasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara langsung kepada pihak yang terlibat di majelis tersebut yaitu ustadz Mukharor (pemimpin majelis), ustadz Nailul dan lima jamaah yang terlibat dalam majelis taklim ratibul athas. Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Desa Masin yang menjadi salah satu desa di Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung dalam riset yang relevan, dengan pokok pembahasan. Dalam hal ini sumber data sekundernya berupa dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi di Desa Masin, buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Beberapa skripsi yang dijadikan sumber data sekunder yaitu skripsi Anisa Nur Islami pada tahun 2021 di IAIN Ponorogo yang berjudul Pola Komunikasi Dalam

³⁴ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113,

Majlis Taklim Muslimat NU Desa Mojo Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi, skripsi pola komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok, skripsi Komunikasi Dakwah Pada Majlis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, skripsi Pola komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Thariqah Al Rosuli Al Muhammadiyah AlHaqmaliyati Dalam Membentuk Spiritualitas Murid Di Desa Begbulang, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, skripsi berjudul Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlaq Remaja Di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang hendak diuji bagi peneliti mencakup studi kasus yang dipakai dalam penelitian fenomenologi, tujuan utama dari penelitian fenomenologi melihat realitas fenomena kejadian pola komunikasi dakwah. Teknik yang digunakan dengan cara wawancara secara mendalam dengan menggali secara subjektif, observasi partisipatif untuk melihat pola komunikasi dakwah secara langsung di dalam majelis taklim tersebut, serta dokumentasi untuk menguatkan data dari wawancara dan observasi. Studi kasus Pola Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Ratibul Athos di Desa Masin Kecamatan Warungasem dalam mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengamatan yang sistematis untuk memperoleh data yang akurat melalui pengumpulan data langsung dari lapangan.³⁵ Observasi ini dilakukan untuk mewawancarai masyarakat yang terlibat dalam majelis ratibul athas tersebut secara langsung. Proses observasi meliputi secara langsung bagaimana proses pelaksanaan rutinan majelis taklim serta pengidentifikasian desa masin sebagai tempat dilaksanakannya fenomena yang akan

³⁵ Fachri Aprilian Syah, "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan." hal.11

diteliti, pemetaan guna memperoleh pandangan global tentang target penelitian, mentrianggulasikan beberapa kriteria informan beberapa orang di sekitar majelis taklim yang akan di observasi, pemilihan waktu dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode teknik pengumpulan data penelitian melalui interaksi langsung dengan responden menggunakan teknik tanya jawab.³⁶ untuk mendapatkan data dengan cara tatap muka interpersonal, dimana satu orang bertanya kepada orang yang diwawancarai. Teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat langsung kepada narasumber yang ikut bertindak dalam proses kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh majelis ratibul athas Desa Masin terhadap lingkup masyarakat. Wawancara dilakukan kepada Gus Mukharor selaku pemimpin majelis ratibul athas, Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap Jama'ah Majelis Rotibul Athas, warga, tokoh agama masin, remaja yang nakal. Penulis akan menanyakan tentang awal mula maajelis taklim ratibul Athas ini diadakan, fungsi dari adanya majelis taklim ratibul athas ini, manfaat mengikuti majelis taklim ini dan seputar komunikasi dakwah yang dilakukan terhadap pimpinan majelis dan beberapa jamaah yang ikut pada majelis taklim tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti pengumpulan data melalui analisis dan penghimpunan dokumen baik tertulis atau gambar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.³⁷ Penulis mengumpulkan segala data yang

³⁶ Prayogi Dimas Ahmad, "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung," 2019, 8, hal 15

³⁷ Prayogi Dimas Ahmad, "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2020). Hal 16.

berkaitan pada melaksanakan majelis taklim ratibul athas di Desa Masin. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto pada saat pelaksanaan rutin majelis ratibul athas, kegiatan ziarah rutin di makam syekh Tholabuddin di Desa Masin, serta dokumentasi kegiatan tadabbur alam bersama jamaah rutin majelis taklim, dan bisa berupa dokumen yang tervisualisasikan baik video maupun audio. Dengan melakukan teknik dokumentasi peneliti berharap dapat menambah akurasi bahan-bahan yang diteliti seperti kegiatan majelis ratibul athas Desa Masin serta proses penelitian berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara seseorang mempelajari sebuah masalah yang akan diteliti secara mendasar hingga mendalam ke akarnya. Menggunakan model analisis data milik Milles dan Hubberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas yang terjadi di analisis dengan cara interaktif sampai menghasilkan data yang jenuh.³⁸ Dalam teknik ini terdapat beberapa tahapan dalam melakukan analisis:

- a. Mencari data dan mengumpulkan data yang akan digunakan untuk tujuan penelitian.
- b. Reduksi data yaitu proses pemilihan data selama proses melakukan penelitian. Maksud dari hal itu untuk menyederhanakan, merangkum, dan memilih data yang muncul saat dilapangan sehingga mempermudah pada saat pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini memilih data yang relevan, memfokuskan data yang mengarah untuk mencegah masalah, kemudian pemaknaan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian tentang pola komunikasi dakwah yang dilakukan di majelis taklim ratibul athas di Desa Masin. Selanjutnya menyusun dan menjabarkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Penyajian data yaitu proses pengelompokan data setelah mendapatkan rangkuman data. Tujuan dari reduksi data adalah agar hasil dari pemilihan data lebih terorganisir dan tersusun dalam pola yang sudah ditetapkan sehingga

³⁸ Basrowi Dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT," *Reneka Cipta*, 2008).

dapat mudah dipahami dan memudahkan penyajian hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai informasi yang memiliki makna tertentu. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang berkaitan dengan bentuk metode cara atau pola-pola komunikasi dakwah yang dilaksanakan di majelis taklim ratibul athas untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Masin. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

- d. Verifikasi data atau kesimpulan yaitu sebuah rangkaian yang terstruktur dari awal mulai berlangsungnya proses awal sampai selesai proses penelitian. Pada tahapan ini validasinya harus terjamin yang didukung oleh bukti valid baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab selanjutnya berisi landasan teori pola komunikasi, pada bab ini menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti dan menjadi landasan dalam menyikapi rumusan masalah. Bagian ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi profil majelis taklim ratibul athas, biografi pengasuh dan ketua, pola komunikasi dakwah yang digunakan dalam majelis taklim ratibul athas, serta upaya majelis taklim untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Masin Kecamatan Warungasem.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dilakukan peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran dari peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pola Komunikasi Majelis Taklim Ratibul Athas Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Di Desa Masin Kecamatan Warungasem, dapat disimpulkan di dalam Majelis taklim Ratibul Athas di Desa Masin ini pengasuh dan ustadznya menggunakan pola komunikasi dakwah linear dan pola komunikasi dakwah interaksional, mengenai pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Ratibul Athas dalam upaya mengurangi kenakalan remaja di Desa Masin, Kecamatan Warungasem, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pola komunikasi yang digunakan oleh Majelis Taklim Ratibul Athas adalah pola komunikasi linear dan interaksional. Pada pola komunikasi linear, ustadz atau pengasuh majelis berperan sebagai komunikator utama yang menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada remaja atau jama'ah sebagai komunikan dengan media melalui saluran majelis taklim ratibul athas tersebut kemudian mempunyai dampak atau efek jama'ah atau remaja bisa kumpul dalam kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat sehingga dapat mengurangi aktifitas yang negatif seperti judi online slot maupun minum-minum. Sedangkan dalam pola interaksional, terjadi proses timbal balik melalui diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan aktif para remaja dalam kegiatan majelis. Pendekatan dakwah yang diterapkan melibatkan perpaduan antara pendekatan verbal, spiritual, dan aktivitas sosial-edukatif. Hal ini dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan dakwah yang bersifat membina dan mengedukasi, namun tetap menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan remaja.

Upaya konkret yang dilakukan Majelis Taklim Ratibul Athas dalam mengurangi kenakalan remaja meliputi kegiatan safari ratib, pengajian rutin, tadabbur alam, dan wisata religi. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman agama secara mendalam, menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkuat ikatan sosial antar remaja, serta menciptakan lingkungan yang positif dan religius. Melalui pola komunikasi dakwah yang efektif dan pendekatan dakwah yang variatif, Majelis Taklim Ratibul Athas mampu menciptakan ruang pembinaan yang berdampak positif

terhadap perilaku remaja, khususnya dalam mengurangi kecenderungan terhadap perilaku menyimpang dan kenakalan.

B. Saran

berdasarkan hasil penelitian diatas, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya yang lebih baik, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu :

1. Bagi ustadz, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam memahami masalah dan meningkatkan serta mempertahankan pola komunikasi dakwah dan metode komunikasi saat menyampaikan materi dakwah kepada jamaah.
2. Bagi jamaah, penelitian ini diharapkan para remaja lebih aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim ratibul athas dan menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama, memperluas wawasan keislaman, serta meningkatkan jumlah partisipasi jamaah dalam kegiatan majelis taklim.
3. Bagi da'i, penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan pola komunikasi, memperkuat hubungan dengan jamaah, memahami tantangan dakwah, dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan keilmuan dalam berdakwah. Dan juga penguatan kegiatan yang melibatkan peran para remaja seperti kegiatan diskusi dan kegiatan sosial perlu ditungkatkan agar para remaja merasa lebih dekat lagi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial.
4. Bagi pemerintahan desa lembaga sosial masyarakat dan *publik relation*, Disarankan agar dapat memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan Majelis Taklim Ratibul Athas, baik dalam bentuk fasilitas, dana, maupun kebijakan yang mendukung pembinaan keagamaan bagi remaja. Kerja sama antara tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat sangat penting guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan mental dan spiritual remaja di Desa tersebut.
5. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dan public relation atau lembaga sosial dalam mengembangkan pola komunikasi dakwah pada Majelis Taklim Ratibul Athos untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Masin, khususnya di lingkungan akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Thariqah, Rosuli Al, Muhammadiyah Al, D I Desa Bengbulang, Kecamatan Karangpucung, and Kabupaten Cilacap. "Dalam Membentuk Spiritualitas Murid," 2023.
- Anissa Nur Islami. "POLA KOMUNIKASI DALAM MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT NU DESA MOJO, KECAMATAN BRINGIN, KABUPATEN NGAWI." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 14, no. 5 (2021).
- Baydura. *Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Aksi (Akademi Sahur Indonesia)*. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan*. Vol. 3, 2020.
<https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/2455>.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "KOMUNIKASI DAKWAH PADA MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT NURUNNAJA DI DUSUN PEMANDI DESA URAI KECAMATAN KETAHUN KABUPATEN BENGKULU UTARA." *Braz Dent J*. 33, no. 1 (2022).
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Dewi Avivah. "Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesenjangan Gender," 2020, 1–2.
- Dimas Ahmad, Prayogi. "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung," 2019, 8.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12432>.
- Dimas Ahmad Prayogi, P R A. "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Efendi, Muhammad Rifki Maulana. "Hadis Hadsi Tentang Materi Dakwah," 2020. <https://osf.io/f5g8q>.
- Fachri Aprilian Syah. "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun 1 Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan," 2023.
- Hadi, Ido Priyono. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek. Komunikasi Dalam Sebuah Organisasi*, 2000.
- Hasbullah, Hasbullah. "Kapita Selekta Pendidikan Islam." *Jakarta*:

RajaGrapindo Persada, 1996.

- Jaliani, Miranti Dwi. "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal (Studi Tentang Dakwah Sunan Kalijaga)." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Kosanke, Robert M.(2009) "Pembinaan Karakter" 6, no. 1.
- Malik, Abdul.(2023)"Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Pada Remaja Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirta Kabupaten Pekalongan)." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Masruroh, Emma. "Upaya Majelis Taklim Nurul Iman Al Wathoniyah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja." Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, n.d.
- Milyane, Tita melia, Hesti Umiyati, Depi Putri, Juliastuti, Syubhan Akib, Rosy F.Daud, Dawami, et al. *Ilmu Komunikasi*, 2022.
- Qadaruddin, Muhammad.(2019) "Pengantar Ilmu Dakwah." CV. Penerbit Qiara Media.
- Rahmi. "Bab I Pendahuluan." *Galang Tanjung*, no. 2504 (2021): 1–9.
- Romli, Asep Syamsul M.(2017) "Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis." *Mimbar*.
- RULMUZU, FAHRUL. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–7.
- Showa, Merk, Type Tco- Di, Rsud Sungai, and Dareh Kab. "MENARA Ilmu Vol. XII, No.10 Oktober 2018" XII, no. 10 (2018): 47–51.
- Suherman, Ansar.(2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.
- Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 1917–28.
- Suwandi, Basrowi Dan, and M Si. (2008). "Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT." *Reneka Cipta*.
- Usman, and Leni Fernida. "Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1." *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2019): 1–16.
- Wardhana, muhammad lutfi. (2022). "Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok,".

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara ini dilakukan pada bulan April 2025 kepada pengasuh dan ketua majelis taklim ratibul athas di Desa Masin Kecamatan Warungasem, pengurus majelis taklim ratibul athas, jama'ah ratibul athas dan remaja desa Masin Kecamatan Warungasem.

Daftar Pertanyaan

A. Pertanyaan Untuk Pengasuh dan Ketua Majelis

1. Apa latar belakang Sejarah berdirinya majelis taklim ratibul athas malam kamis desa Masin?
2. Sejak kapan majelis taklim ratibul athas malam kamis ini mulai diadakan?
3. Apa tujuan dilaksanakannya rutinan majelis taklim ratibul athas ini?
4. Bagaimana Pola komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan dakwah di majelis taklim ratibul athas ?
5. Apa karakteristik komunikasi yang digunakan dalam dakwah di majelis taklim ratibul athas ini?
6. Bagaimana interaksi antara pengasuh dan jamaah dalam proses dakwah.?
7. Bagaimana efektifitas pola komunikasi yang digunakan dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Masin.?
8. Apa tantangan terbesar dalam menyampaikan dakwah untuk kenakalan remaja di majelis taklim ratibul athas ini.?

B. Pertanyaan Untuk pengurus dan Jamaah Majelis

1. Apa yang anda ketahui tentang majelis taklim ratibul athas desa masin?
2. Apa motivasi anda mengikuti rutinan majelis dzikir ratib al-attas ini?
3. Apakah metode dakwah yang digunakan mudah dipahami ?
4. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan pada Majelis taklim Ratibul athas desa masin?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Gus Mirza
NIM : 3420120
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 11 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : RT.7 RW.4 Gg.4 Desa Masin, Kec.
Warungasem Kab. Batang

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Khusaini
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Musyarofah
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Masin

C. Riwayat Pendidikan

1. MI Tholabuddin 02 Masin
2. MTs Tholabuddin Masin
3. MA Tholabuddin Masin
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 4 Juni 2025



Gus Mirza
NIM: 3420120